

Implementasi Six Sigma Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Nur Hidayah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nurhidayahdokter@gmail.com

Abstrak

Artikel ini berfokus pada memimpin konsentrasi pada pemanfaatan six sigma dalam membangun administrasi mutu madrasah Islam. Artikel ini menganalisis tulisan tentang six sigma yang secara umum diterapkan pada dunia bisnis dan menyesuaikannya dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam. Penulis menggunakan metode penelitian DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa six sigma ada dua jenis pemanfaatan dalam administrasi mutu madrasah. 1) pelaksanaan six sigma dalam mengerjakan hakikat permadrasahan. Komponen yang langsung berhubungan dengan sistem pelatihan di madrasah adalah kepala madrasah, direktur, dan tenaga pendidik. Dari komponen tersebut dapat menerapkan six sigma selama waktu yang dihabiskan untuk bekerja pada sifat pelatihan, siap untuk bertahan atau mengurangi masalah yang ada. 2) penggunaan six sigma dalam menggarap asosiasi dalam landasan-landasan instruktif. a) madrasah melakukan perencanaan, b) madrasah menghasilkan lulusan yang dapat menguasai bidang mental yang berbeda, c) madrasah dapat merencanakan program pendidikan yang layak, d) madrasah dapat melakukan pengembangan pengalaman sesuai dengan program pendidikan, e) madrasah memutuskan evaluasi yang adil sesuai indikasi dengan instrumen evaluasi, f) madrasah memiliki kemampuan keterampilan dan pelatihan tenaga, g) dapat membentuk RKS dan RKAS.

Kata kunci: *Six Sigma; Manajemen Mutu; Pendidikan Islam*

Abstract

This article centers around leading a concentrate on the utilization of six sigma in building quality administration of Islamic schooling. This article analyzes the writing on six sigma which is generally applied to the business world and adjusts it to the quality administration of Islamic schooling. The creators use are applying the DMAIC system (characterize, measure, examine, improve, control). The aftereffects of the conversation around six sigma there are two types of utilization in schooling quality administration. 1) execution of six sigma in working on the nature of schooling. Components that are straightforwardly connected with the training system in schools are school bosses, directors, and educators. From these components can apply six sigma during the time spent working on the nature of training, ready to survive or decrease existing issues. 2) the use of six sigma in working on the association in instructive foundations. a) schools do plans, b) schools produce graduates who can dominate different mental fields, c) schools can plan a decent educational program, d) schools can do the growing experience as per the educational program, e) schools decide fair evaluations as indicated by the evaluation instrument, f) schools have capabilities for skill and training staff, g) can shape RKS and RKAS.

Keywords: *Six Sigma; Quality Management; Islamic Education*

PENDAHULUAN

Sistem Sekolah Negeri Tahun 2003 pasal 51 ayat 1 tentang penyelenggaraan satuan pendidikan remaja, pendidikan dasar dan pilihan madrasah dilakukan dengan memperhatikan pedoman sekurang-kurangnya

bantuan dengan aturan administrasi berbasis madrasah/madrasah. Bagaimanapun, pelaksanaan administrasi berbasis madrasah didorong oleh beberapa variabel termasuk masyarakat, kapasitas administrasi, aset terbatas, masalah legislatif dan kerangka peraturan. Bekerja pada sifat dewan madrasah sangat penting (Nuresa et al., 2022).

Six sigma adalah model konfirmasi kualitas dalam pandangan tulisan para eksekutif. Six sigma merupakan instrumen dalam pengendalian kualitas dengan menggunakan standar faktual. Pengertian pengukuran dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan konfirmasi nilai, karena dapat memahami kualitas secara kuantitatif. Dengan model ada beberapa kesalahan dalam hasil dengan norma. Ini menyiratkan bahwa pengukuran dapat menjadi instrumen fundamental dalam pengendalian proses. Six sigma yang dimaksud dengan angka (6) dan sigma (σ). Penulis berpandangan bahwa dalam merencanakan kerangka mutu dalam permadrasahan perlu dilakukan beberapa tahapan, antara lain: pertama, mengetahui apa yang akan diselesaikan. Kedua, mengetahui teknik dan strategi yang akan diterapkan. Ketiga, lakukan dokumentasi. Keempat, memberikan penilaian terhadap apa yang telah diselesaikan. Seperti yang ditunjukkan oleh sebagian dari tahapan ini yang dibutuhkan oleh pendirian teknik yang dapat digunakan dalam merencanakan kerangka kualitas yang ada dalam pembentukan instruktif.

Model kerangka kerja six sigma eksekutif biasanya diterapkan pada dunia bisnis untuk menghitung proses yang tujuannya mencapai kata hebat. Dalam bidang pendidikan hari ini, secara universal mereka hampir tidak mengenal istilah six sigma dewan yang terhubung dengan administrasi kualitas. Model yang saat ini terkenal diterapkan di Indonesia adalah absolute quality administration framework (TQM). Meningkatnya sikap benar-benar fokus pada mitra dalam sifat madrasah. Dengan begitu bisa membuat loyalitas konsumen (Soediantono & Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, 2022).

Pendidikan Islam merupakan salah satu isu krusial. Hal ini disebabkan berbagai kendala seperti guru yang tidak ahli di bidangnya dan tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar sarjana. Pendidik memiliki peran yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi. Setiap organisasi pendidikan memiliki, sebagai salah satu tujuan utamanya, peningkatan standar keseluruhan dari pengalaman pendidikan. Dalam hal penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam, keputusan diambil berdasarkan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah instruktur (pengajar). Karena mereka memiliki kekuatan untuk menumbuhkan generasi warga negara yang berpengetahuan, guru merupakan komponen penting dari sistem pendidikan Penggunaan praktik manajemen yang baik mengungkapkan perbedaan yang jelas dalam konseptualisasi kursus dan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang unggul. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang karakteristik pendidik, serta perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, dan penggajian. Selain itu perlu ditentukan unsur-unsur yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan, serta hasil yang telah diperoleh dari pengelolaan pendidik (Murtafiah, 2022).

Oleh karena itu, pada artikel ini berfokus melakukan kajian tentang penerapan six sigma dalam membangun manajemen mutu pendidikan Islam. Artikel ini mengkaji literatur mengenai six sigma yang biasanya diterapkan pada dunia bisnis dan mengadaptasikannya pada manajemen mutu pendidikan Islam.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi subjektif yang tidak henti-hentinya menggambarkan model six sigma *executive framework* dalam membangun administrasi mutu madrasah Islam. Kemudian, pada saat itu, prosedur pengumpulan informasi menggunakan penelitian kepustakaan, yang mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang direkam dalam bentuk hard copy yang diambil dari catatan harian logis, buku, artikel, dan tulisan lainnya. Informasi yang digunakan dalam penulisan

ini adalah informasi subjektif ekspresif. Dalam strategi ini, pemilihan informasi dan data bergantung pada dokumentasi sebagai teknik dasar (Ismail et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bangkitnya Six Sigma

Latar belakang sejarah munculnya ide Six Sigma pertama kali dijalankan oleh organisasi Motorola di AS pada tahun 1980 oleh seorang spesialis bernama Bill Smith. Landasan pengembangan six sigma adalah kurangnya tampilan pasar untuk produk Motorola karena ada korelasi kualitas dengan organisasi di Jepang. Dengan demikian, organisasi Motorola melibatkan perangkat faktual dan dikoordinasikan dengan konsentrat eksekutif sebagai instrumen perkiraan untuk mengerjakan sifat item yang dihasilkannya. Ide six sigma dikembangkan atau diciptakan lebih lanjut ketika dipegang oleh Mikel Harry, dia adalah seorang teknisi dari Motorola yang dijunjung tinggi oleh Richard Schroeder, dia adalah seorang pemimpin organisasi Motorola sebelumnya. Ia membuat alat penaksir berkualitas yang disebut six sigma atau six sigma milik Motorola. Ide esensial dari six sigma berasal dari all out quality administration (TQM) dan factual interaction control (SPC). Berdasarkan kedua ide tersebut, mereka membuat alat pengukur kualitas yang dikenal dengan nama six sigma atau six sigma milik Motorola. Ide esensial dari six sigma berasal dari absolute quality administration (TQM) dan factual cycle control (SPC). Ada penjelasan lain yang menyatakan bahwa six sigma adalah salah satu bentuk pengembangan dari ide peningkatan kualitas yang dilakukan mulai tahun 1940. Hasil dari ide six sigma Motorola ini ditandai dengan kemajuan organisasi Motorola selama puluhan tahun mencapai tingkat kualitas sebesar 3,4 DPMO (gurun per sejuta pintu terbuka). Pencapaian ini membuat beberapa organisasi mulai mengikuti standar six sigma dalam kerangka administrasi mereka (Almahdy et al., 2021).

Pengertian Six Sigma

Six Sigma memiliki klarifikasi alternatif, khususnya memiliki opsi untuk mengontrol proses dalam bisnis yang menekankan pada pembelanja dan fokus pada kapasitas proses (Gaspersz, 2002). Six sigma adalah alat estimasi langsung dalam administrasi untuk kemajuan suatu bisnis atau perusahaan, termasuk landasan pendidikan yang melibatkan teknik metodis untuk pengumpulan informasi dan pemeriksaan terukur (DeHart, 2015).

Six sigma menyiratkan strategi terorganisir untuk mengembangkan lebih lanjut kerangka kerja yang menyoroti upaya untuk membatasi perubahan proses dan membatasi gurun dalam item / administrasi dengan melibatkan informasi terukur dalam menangani masalah langsung. Melalui gagasan cacat nol yang berpacu pada kekecewaan yang ditandai dengan pemahaman yang dapat diabaikan diselesaikan menggunakan teknik-teknik canggih adalah mampu. Masalah yang timbul dari ketiadaan kantor dapat diselesaikan dengan mengarahkan penilaian pabrik dan peralatan yang terputus-putus (Ahmad, 2019), Six Sigma diciptakan oleh Motorola karena kemampuan bisnis dalam membangun bakatnya. Gagasan six sigma memiliki tujuan untuk menurunkan tingkat keragaman sifat pokok dari sifat suatu barang yang memiliki tingkat rendah. Kewajaran nilai dewan melalui pengembangan ide six sigma ke organisasi Motorola diberikan Malcolm Baldrige pada tahun 1988.

Prosedur Bisnis Dalam Six Sigma

Six Sigma disinggung sebagai strategi yang dapat mengubah budaya hirarki, sehingga tempat organisasi dapat berkembang pemenuhan kliennya, maka manfaat dan keseriusan yang sangat besar. Sesuai Peter Pande dalam karyanya yang berjudul *The six sigma way: Group Fieldbook* menyatakan bahwa ide six sigma memiliki metodologi bisnis yang spesifik; a) berfokus pada pembeli, b) dewan berdasarkan informasi dan realitas lapangan, c) berpusat pada siklus, dewan, dan peningkatan, d) administrasi proaktif, e) bekerja sama, f) sangat agresif dengan ketidaksempurnaan (Shinta Rizki et al., 2021).

Karakteristik Six Sigma

Pertama: Terapkan masalah biaya (moneter), durasi proses atau yang dikenal sebagai waktu yang digunakan untuk membuat tenaga kerja dan produk dan masalah bisnis lainnya di mana ada bagian yang harus dirawat.

Kedua, ide six sigma berpusat pada pemanfaatan instrumen untuk memenuhi penambahan metodis.

Ketiga, six sigma mengakui setiap tujuan asosiasi menjadi satu solidaritas. Sifat barang yang dibuat diambil hanya untuk satu alasan, tidak menyendiri atau terlepas dari tujuan bisnis lainnya.

Keempat, six sigma menyebabkan perubahan yang tidak berjalan di kantor kualitas tetapi juga termasuk administrator yang menangani six sigma saat menyelesaikan tugas. Six sigma memiliki arti lain yang menyoroti arah mencegah kekecewaan atau kelainan bentuk. Cegah pengabaian harus dimungkinkan dengan membatasi variasi dalam setiap siklus menggunakan strategi faktual (Coskun et al., 2010).

Peran Penting Six Sigma Dalam Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan Islam.

Ada peran penting untuk gagasan six sigma dalam kemampuan administrasi mutu permadrasahan, ada tiga bagian, yang pertama sebagai kerangka estimasi, yang kedua sebagai kerangka administrasi, kemudian yang terakhir sebagai sistem. Di bagian terlampir, pencipta menyajikan penjelasan dari ketiga bagian tersebut.

Pertama, Six Sigma sebagai kerangka estimasi. Penjelasan adalah bahwa six sigma memainkan pengiriman atau penyebaran berbagai jenis siklus atau sistem normal. Signifikansinya adalah konsep six sigma penyebaran varietas yang terjadi karena tujuan dari teknik selanjutnya.

Kedua, Six Sigma berubah menjadi kerangka administrasi. Klarifikasinya sangat dalam menggunakan alat ukur secara kontinyu akan menjadikan sebuah organisasi yang dapat mendominasi dan mengendalikan siklus pusatnya, serta dengan sistem berpikir kritis yang terorganisir akan memudahkan organisasi untuk menemukan pengaturan atau pengaturan mengingat faktor pendorong utama permasalahan yang ada.

Ketiga, Six Sigma sebagai strategi. Penjelasan adalah bahwa dalam mengatasi permasalahan tersebut ide six sigma memiliki teknik untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya memanfaatkan DMAIC atau characterizing, measure, periksa, perbaiki, dan kendalikan (Nuresa et al., 2022).

Sistem Six Sigma

Isu-isu yang muncul dalam siklus penciptaan dengan tergesa-gesa mencari variabel-variabel penyebab. Kemudian, pada saat itu, lanjutkan dengan mengembangkan kualitas item lebih lanjut dan mengendalikannya dalam jangka panjang. Masalah six sigma dapat direncanakan dengan menggunakan strategi DMAIC (Ahmad, 2019).

a. Define

Pada tahap ini, kenali masalah secara eksplisit, di samping bukti substansial dari suatu masalah. Pembuktian ini dapat berupa laporan (Sarwadi, 2019).

b. Measure

Suatu isu yang pernah dikenali akan membawa perkembangan dampak dalam siklus pameran. Pada tahap ini penting untuk mengukur tingkat pameran individu, yang disebut changeability atau perbedaan (Tijow & Supramono, 2015).

Pada tahap tindakan ada beberapa fase dalam memperkirakan suatu masalah:

- 1) Tentukan info dan hasil
- 2) Buat perencanaan aliran yang layak
- 3) Tentukan ukuran pameran yang digunakan
- 4) Menyatukan bermacam-macam informasi dalam melakukan komputasi
- 5) Kemampuan proses komputasi

c. Analyze

Putuskan elemen-elemen yang benar-benar memengaruhi siklus, yang menyiratkan bahwa saat memeriksa masalah ada satu atau lebih faktor jika upgrade menyebabkan akan lebih mengembangkan

interaksi dasarnya. Ada fase utama yang menyertai tahap investigasi: memimpin pencarian driver utama yang ada. Pada langkah ini ada perangkat yang membantu, khususnya konseptualisasi.

d. Improve

Pada tahap ini kelompok mengkaji menyempurnakan suatu kerangka kerja berdasarkan hasil pemeriksaan informasi, kemudian melakukan pendahuluan untuk mengetahui hasil tersebut, jika hasil tersebut baik maka berhasil membuat standard working method (SOP). Tahapan utama adalah memutuskan, memfokuskan, dan mengeksekusi jawaban untuk setiap masalah yang telah terbukti ada. Kemajuan yang menyertainya adalah:

- 1) Menghasilkan solusi, mengingat masalah yang disetujui. Rekan-rekan mencari jawaban untuk masalah ini. Sumber contoh pelacakan pengaturan dengan tulisan, konseptualisasi, dari sana, langit adalah batasnya
- 2) Susunan yang dipilih, dari beberapa susunan yang kita kemas kemudian kelompok akan memilih jawaban mana yang akan diterapkan terlebih dahulu. Ada cara sederhana untuk memilih jawaban, yaitu menggunakan jaringan manfaat bisnis yang menggunakan korelasi antara hasil perbaikan dan pekerjaan yang digunakan.
- 3) Untuk menjadi panduan, kelompok membuat sketsa ulang interaksi yang membuat tujuan kemajuan.
- 4) Rencana kerja, dilanjutkan dengan mendapatkan jawaban yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya adalah membuat rencana kerja. Rencana tersebut secara eksplisit dimaksudkan untuk menjelaskan masalah waktu dan biaya yang diharapkan dalam siklus aplikasi.
- 5) Pembinaan, sebelum melakukan pengaturan secara luas perlu dilakukan kelompok lakukan pengujian ulang, apakah pelaksanaan pengaturan mempengaruhi perubahan yang ideal. Pilotin memiliki tujuan untuk belajar bagaimana menjadi kuat dan mahir jika rencana itu dilakukan secara umum.
- 6) Penilaian, interaksi ini memanfaatkan dua hal, khususnya pertama, penilaian terhadap rencana kerja (terhadap jadwal dan biaya). Kedua, penilaian hasil (kontras informasi saat melaksanakan pengaturan (Tijow & Supramono, 2015).

e. Control

Melalui tahapan ini dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan perubahan masa lalu dan membedakan efek dari perubahan tersebut. Dengan asumsi perkembangan ini menghasilkan resistensi, penting untuk membuat pengaturan untuk peningkatan tanpa henti. Sehingga sebuah organisasi dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Memiliki rencana penilaian dalam jangka panjang merupakan hal mendasar yang harus dipertahankan (Shinta Rizki et al., 2021).

Implementasi Six Sigma Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Six sigma tidak terlepas dari pengukuran penanganan informasi, wawasan hanyalah alat estimasi untuk mendapatkan siklus pembaruan sesuai dengan apa yang akan dicapai. Pemahaman dasar dari six sigma adalah sebuah administrasi untuk membangun kembali sebuah interaksi untuk mencapai hasil yang baik. Orang-orang tertentu mengukur hasil dari sixsigma dengan seberapa banyak kita menggunakan perangkat faktual atau perangkat lunak canggih yang digunakan. Tapi itu bukan perwujudan dari penerapan six sigma, yaitu tentang kemampuan menangani suatu bisnis/instansi atau asosiasi. Six sigma adalah model kerangka konfirmasi mutu yang berkaitan dengan administrasi mutu dalam memajukan tenaga kerja dan produk.

Sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Permadrasah Negeri pada pasal 4 pasal 11 1 menyatakan bahwa "Penguasa umum dan penyelenggara negara daerah wajib memberikan bantuan dan jabatan, serta jaminan terselenggaranya pendidikan nilai bagi setiap penduduk tanpa mempedulikan" . Pekerjaan ini adalah untuk melakukan pengajaran yang memiliki kualitas yang layak pada premis yang sangat besar sehingga setiap penduduk dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas secara merata.

Implementasi Six sigma dalam organisasi instruktif adalah ujian. Karena ada batasan dalam penggunaan teknik ini dalam pergaulan skolastik. Strategi six sigma telah banyak dieksplorasi dan diterapkan dalam lingkaran perakitan/bisnis dari dalam dunia permadrasahan. Jarang kita menemukan lembaga pendidikan yang melibatkan strategi six sigma dalam mengerjakan sifat madrasah mereka. Dengan mempelajari teknik ini, lembaga pendidikan dapat melaksanakan program peningkatan kualitas pada premis miniatur / setiap unit pendidikan Islam.

Realisasi six sigma dalam bidang pelatihan memiliki keterkaitan dengan bundel tersebut perbaikan dan perbaikan sifat pengajaran. Beberapa bidang yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan di bidang pendidikan dapat dimulai dari pendeta pelatihan umum, lembaga pendidikan kota biasa, Lembaga Penegas Mutu Pelatihan (LPMP), kantor pendidikan lokal/kota, pengelola pendidikan, kepala madrasah, instruktur, dan wali. Sedangkan komponen yang saling berhubungan dalam sistem pelatihan di madrasah adalah manajer, direktur, dan pendidik. Komponen ketiga dapat menerapkan sixsigma dalam bekerja pada sifat madrasah baik bertahan atau mengurangi masalah saat ini. Beberapa contoh teknik dasar yang dilambangkan dengan six sigma dalam bidang pendidikan :

1. Kepala Madrasah: terapkan strategi six sigma dalam menyelesaikan pengawasan, baik secara skolastik maupun otoritatif.
2. Kepala dengan para pendidik: menerapkan teknik six sigma pada suatu masalah di yayasan madrasah, misalnya mengatasi masalah siswa yang terlambat datang ke madrasah, mengalahkan siswa yang tidak membersihkan iklim madrasah, dll.
3. Pendidik dalam mengatasi masalah dalam pengalaman yang berkembang, menaklukkan siswa yang meremehkan ujian, mengalahkan prestasi siswa yang rendah.

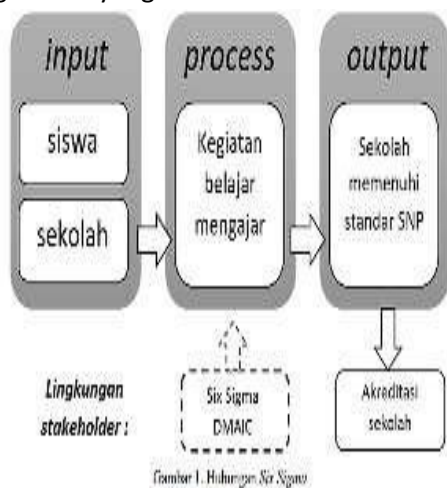
Klarifikasi masa lalu tentang strategi Six Sigma adalah teknik terkoordinasi yang terdiri dari 5 sistem, yaitu mencirikan, mengukur, memecah, meningkatkan, dan mengontrol. Kelima filosofi six sigma ini harus dijalankan dalam menggarap hakikat pendidikan di madrasah. Selanjutnya adalah pelaksanaan six sigma oleh pengelola madrasah:

1. *Define*, pada langkah ini manajer dapat mengenali masalah, membedakan klien (pendidik/kepala), dan memutuskan tujuan. Langsung dalam langkah ini adalah ke arah memutuskan masalah. Manajer yang perlu mengarahkan instruktur dapat melakukan kemajuan berikut:
 - a) Manajer memperhatikan suatu masalah dengan menerapkan instrumen persepsi, pertemuan dan dokumentasi.
 - b) Manajer mengenali pendidik secara mendalam, manajer dapat melakukan ini selanjutnya untuk menyebutkan fakta yang dapat diamati secara langsung.
 - c) Menetapkan tujuan Alasannya di sini adalah untuk mengurangi pelarian barang, dana dan target waktu. Inti dari meletakkan tujuan di sini adalah memiliki pilihan untuk bekerja pada representasi pendidik dan perwakilan madrasah dalam pengalaman pendidikan.
2. *Measure*, pada tahap ini pengelola madrasah melakukan konfirmasi masalah, kemudian, pada saat itu, melakukan investigasi masalah yang didapat dari informasi terkini pada kepala madrasah sambil melakukan pengakuan terhadap masalah yang ada. Dilingkari kembali ke masalah mana yang memiliki konsekuensi yang lebih buruk dilihat oleh pendidik dalam pengalaman pendidikan. Manajer pada tahap ini dapat membandingkan isu-isu yang sesuai dengan faktor nyata yang ada atau informasi pengamatan. Seorang manajer dapat mengklasifikasikan instruktur sesuai atau masih memiliki kekurangan, kemudian, pada saat itu, melanjutkan pelatihan. Informasi dari konsekuensi instrumen persepsi kemudian dikumpulkan dalam struktur tabel untuk mendapatkan gambaran umum dari masalah tersebut.
3. *Analyze*, pada langkah ini manajer dapat memutuskan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap siklus. Bos madrasah membangun bagian utama dari masalah yang dilihat oleh pendidik dan

kemudian akan berubah menjadi pusat utama dalam pelatihan. Model: sementara pengalaman yang berkembang kuat, banyak instruktur mengalami masalah dalam menggunakan aplikasi Google Homeroom. Terutama para pendidik yang sudah matang yang belum terlalu paham inovasi. Atasan harus mengarahkan persiapan dalam penggunaan Google Homeroom dan aplikasi penunjang belajar lainnya.

4. *Improve*, pada tahap ini pengelola dan instruktur diberikan pijakan untuk menelaah pertimbangan-pertimbangan untuk memiliki pilihan mengembangkan kerangka pembelajaran lebih lanjut mengingat konsekuensi dari ujian yang lalu. Saat menyelesaikan percakapan ini manajer dengan pendidik mengenali kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengerjakan siklus tersebut.
5. *Control*, pada langkah ini pengelola madrasah dituntut untuk menggabungkan rencana dan rencana perkiraan sehingga hasil yang telah dibuat saling berkaitan. Pada tahap ini manajer membuat semacam pengukuran untuk kontrol dan koreksi. Jika ada pengurangan, Anda dapat membangun kembali

Pada langkah ini pengelola madrasah dapat menentukan pilihan alat estimasi mana yang akan digunakan untuk melengkapi mindfulness apakah rencana gerakan pengisian ulang yang telah disetujui sesuai dengan SOP yang berlaku:



Gambar di atas menunjukkan eksekusi six sigma dengan teknik DMAIC dalam pengalaman berkembang yang berarti memiliki pilihan untuk mendapatkan hasil yang besar, khususnya yayasan madrasah yang memenuhi pedoman pelatihan publik. Sistem dalam bekerja dengan sifat six sigma dapat dijalankan dengan menggunakan strategi DMAIC, arti dari DMAIC adalah suatu siklus yang dapat meninggalkan organisasi yang tidak terjamin efisiensinya dan kemudian sering berpusat pada evaluasi baru dan melakukan inovasi agar dapat bekerja pada kualitas pada premis berkelanjutan (DeHart, 2015).

Pelaksanaan Six Sigma Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Mengusahakan sifat pembinaan yang dapat dilaksanakan salah satunya melalui asosiasi madrasah. Asosiasi madrasah memiliki target pencapaian, khususnya dengan memiliki pilihan untuk menggarap sifat madrasah, salah satunya dengan melahirkan lulusan yang memiliki potensi besar sekaligus mengelola iklim daerah di luar iklim madrasah. Untuk mencapai tujuan ini, organisasi instruktif harus berpegang pada norma-norma pelatihan publik yang ditetapkan oleh otoritas publik. Terkandung dalam Undang-Undang Tidak Resmi No. 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pedoman pembinaan umum merupakan langkah dasar dalam rangka penyelenggaraan permadrasah di semua lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Norma-norma tersebut meliputi prinsip substansi, pedoman kemampuan lulusan, pedoman proses, pedoman staf instruktif dan instruktif, prinsip jabatan dan yayasan, norma pengurus, norma pendanaan, dan norma penilaian instruktif (Shinta Rizki et al., 2021).

Pemanfaatan teknik six sigma untuk lebih mengembangkan asosiasi dalam landasan pendidikan adalah pertama, madrasah melakukan pengaturan selama waktu yang dihabiskan untuk mengawasi latihan

pembelajaran dan berusaha untuk mengawasi pembelajaran sesuai SNP. Kedua, organisasi instruktif menjadikan lulusan yang memiliki dominasi yang menggabungkan mental, penuh rasa, dan psikomotorik yang telah terkonsentrasi pada landasan-landasan instruktif. Ketiga, organisasi pendidikan dapat mengetahui program pendidikan yang terkandung dalam jadwal yang mencakup tingkat, tujuan, dan teknik yang digunakan kemudian siap untuk mengeksekusi sesuai instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat, organisasi instruktif melaksanakan komponen pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan pedoman serta layar selama pembelajaran. Kelima, lembaga pendidikan memutuskan faktor penilaian harus adil atau tidak memihak dan sesuai dengan pendekatan dan instrumen evaluasi dan kemudian menyajikan hasil penilaian kepada otoritas lembaga pendidikan. 6, lembaga instruktif memiliki kemampuan terbatas dan batas instruktif dan staf instruktif dan organisasi instruktif dapat menilai staf instruktif. Ketujuh, lembaga pendidikan menyusun Jadwal Harian dengan Kontraksi (RKS) untuk jangka waktu 4 tahun atau dalam jangka panjang, kemudian Rencana Aksi dan Rencana Belanja Madrasah (RKAS) yang rencana ini digunakan untuk jangka waktu tidak tetap atau untuk selanjutnya. satu tahun, selain itu diklat yayasan juga membingkai RAPBS (Shinta Rizki et al., 2021). Demikian pula, terdapat beberapa tahapan bagi kepala madrasah dalam mengakui kelayakan dan membina kerangka administrasi mutu untuk melatih para eksekutif sebagai berikut: a) menegaskan aksesibilitas SDM dan kantor, kemudian data diharapkan dapat memberdayakan pelaksanaan dan pengawasan secara bersamaan, b) memberikan membantu proses yang diharapkan dapat membantu kerangka kerja administrasi mutu dan pelaksanaannya, c) mengatur tahapan dan hubungan dengan siklus ini, d) menyusun norma dan strategi yang digunakan untuk menjamin pelaksanaan latihan dan peninjauan siklus akan berhasil, e) mengamati, memperkirakan, dan melakukan pemeriksaan terhadap interaksi, f) memiliki pilihan untuk memutuskan pilihan yang seharusnya sudah siap untuk memperoleh hasil yang telah direncanakan dan mendapatkan peningkatan langsung pada interaksi (Prasojo, 2020).

SIMPULAN

Six sigma ditulis oleh insinyur Motorola dari Amerika, mereka membuat ide ini, karena mereka kehilangan pasar Motorola. Karena organisasi di Amerika dan Jepang memiliki korelasi kualitas. Model kerangka kerja sixpapan sigma umumnya diterapkan pada dunia bisnis untuk menyelesaikan proses yang tujuannya adalah untuk mencapai kesempurnaan. Dalam dunia pendidikan hari ini, di seluruh dunia mereka hampir tidak mengenal istilah six sigma para eksekutif yang berhubungan dengan administrasi kualitas. Model yang sekarang banyak diterapkan di Indonesia adalah *all out quality administration framework* (TQM). Mentalitas yang meningkat untuk benar-benar fokus pada mitra dalam sifat madrasah. Dengan begitu dapat menciptakan loyalitas konsumen. Gagasan six sigma yang digunakan pencipta menerapkan prosedur DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Pelaksanaan six sigma di lembaga pendidikan berbeda penerapannya pada bisnis perakitan sehingga perlu sedikit perubahan. Komponen yang berhubungan langsung dengan sistem pendidikan di madrasah adalah pengelola madrasah, kepala madrasah, dan tenaga pendidik. Dari komponen tersebut dapat menerapkan six sigma selama waktu yang dihabiskan untuk bekerja pada sifat instruksional, siap untuk bertahan atau mengurangi permasalahan yang ada. Pemanfaatan six sigma dalam bekerja pada asosiasi di lembaga pendidikan. a) madrasah melakukannya rencana, b) madrasah menghasilkan lulusan yang dapat mendominasi bidang mental yang berbeda, c) madrasah merencanakan rencana pendidikan yang hebat, d) madrasah dapat melakukan pengalaman pendidikan sesuai program pendidikan, e) madrasah memutuskan penilaian yang adil sesuai instrumen evaluasi yang sesuai, f) madrasah memiliki kemampuan keterampilan dan tenaga pengajar, g) siap membentuk RKS dan RKA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F. (2019). Six Sigma Dmaic Sebagai Metode Pengendalian Kualitas Produk Kursi Pada Ukm. *Jurnal*

- Integrasi Sistem Industri*, 6(VOLUME 6 NO 1 FEBRUARI 2019), 11–17.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jisi/article/view/4061>
- Almahdy, I., Kholil, M., Haekal, J., & Widodo, T. (2021). Control Analysis of Medicine Inventories Using ABC, Ven, and EOQ Approach in Pharmaceutical Companies. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(5), 708–712. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i5.6>
- Coskun, A., Inal, T., Unsal, I., & Serteser, M. (2010). Six Sigma as a Quality Management Tool : Evaluation of Performance in Laboratory Medicine Quality Management and Six Sigma. *Abdurrahman Coskun (Ed)*.
- DeHart, S. P. (2015). The Six Sigma Handbook, 4th edition. In *Journal of Quality Technology* (Vol. 47, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/00224065.2015.11918135>
- Gaspersz, V. (2002). *Pedoman Implementasi Program Six Sigma Terintegritas dengan ISO 9001:2000, MBNQA dan HACCP*. Gramedia.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Madrasah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Murtafiah, N. H. (2022). *Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada lembaga Pendidikan Islam*. 4, 4614–4618.
- Nuresa, R., Khosi'in, E. M. A., & Febriyani, A. R. (2022). Penerapan Prinsip Six Sigma Dalam Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1052>
- Prasojo, L. D. (2020). *kepemimpinan madrasah di era pembelajaran daring*.
- Sarwadi, S. (2019). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 112–143. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.12>
- Shinta Rizki, Muhammad Ainul, Ardisca Evanandy, Galuh, J., & Abd Charis. (2021). Implementasi Six Sigma Pada Organisasi Madrasah Menggunakan Pendekatan Define, Measure, Analyze, Improve, Control (DMAIC). *Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1), 139–150.
- Soediantono, D., & Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, S. (2022). Literature Review of Lean Six Sigma (LSS) Implementation and Recommendations for Implementation in the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Tijow, M. A., & Supramono, S. (2015). Implementasi Pendekatanlean Six Sigmauntuk Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Pada Pps. Mmp Uksw Salatiga). In *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, p. 72). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i1.p72-85>